

**HUBUNGAN PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN
PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN ANAK DI NAGARI KUMANIS
KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SEPTITIS MARLINA

NIM: 2006/72293

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN ANAK di NAGARI KUMANIS KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Septitis Marlina
NIM : 72293
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Dra. Irmawita M. Si
Nip. 19620410 19866022 001

Pembimbing II,

Dra.Wirdatul'Aini, M.Pd
NIP.19610811 198703 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua dengan
Penyediaan Fasilitas Anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur
Kudus Kabupaten Sijunjung**

NIM : 72293

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Irmawita. M.Si	1. _____
2. Sekretaris	: Dra.Wirdatul'Aini, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Agusnur	3. _____
4. Anggota	: Dra.Syur'aini, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs.Wisroni, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang Menyatakan

Septitis Marlina

Bismillahirrohmanirohiim

Alhamdulillahirrabbi' alamin... ..

"Sesungguhnya tuhanmu hanyalah Allah, yang tiada tuhan selain dia, Pengetahuan Nya meliputi nsegala sesuatu". (Q.S. Thaaha: 98).

Dari Abu Harairah Rasulullah : Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, maka allah memudahkan baginya jalan ke syurga.

(Riwayat Muslim)

Maka ya Allah, bila nikmat ilmu ini adalah berkah dari Mu, maka jadikanlah berkah ini untuk kedua orang tua ku, saudara-saudara ku, keluargaku, dan agamaku.

Illahi,

Tak mudah tuk jalani arti hidup

Bila terselip tangis terukir rindu, tertitip janji bakti diri

Namun ya rabb,

Tatkalakubermunajat pada-Mu, kurenungkan kemurahan-Mu

Tiada ada yang mampu menyaingi keAgungan-Muku,

Kumohon ya rabb,

Terangi hidupku luruskan langkahku, pilihkanlah jalan takdir terbaik untuk ku

Terima tobat Ampunilah dosa orang tuaku dan saudara-saudaraku

Hingga nanti di penghujung batas usiaku kulalui dengan indah

Kumohon tempatkanlah aku dijalannah-Mu

Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah yang maha Pengasih dan Pemurah,,,

Keyakinanku bahwa "Sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan (Al Insyirah: 5)" telah memberiku motivasi hingga kuselesaikan perjuangan ini. Tak terucapkan dalam kata-kata rasanya syukur yang ingin kuhaturkan saat semua kerja keras kini mulai berujung manis. Terimakasih ya Rabb,,,,,

Terimakasih tak terhingga untuk kedua orang tuaku yang tak lelah menyayangiku dalam segala waktu dan segala keadaan,,, yang tak terbatas mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tulus. Teruntuk ibuku tersayang (Maini) yang selalu ada dan membuatku kuat menghadapi apapun yang kualami dalam hidup, yang tertawa dalam ceriaku, yang menguatkan ku saat rapuh, dan selalu setia dengan cerita keluh kesah ataupun bahagiaku. Juga untuk papaku tercinta (Rahimin) atas support, kasih cinta, dan segala do'a. Harapanmu, harapanku, harapan yang perlahan mulai kuwujudkan. Semua ini kupersembahkan untuk kalian. Doakanku bisa jadi orang yang membuat kalian bangga.

Tak lupa untuk kakakku inet dan da yo2n yang sudah memberi dukungan untuk tidak putus asa dalam menghadapi tantangan hidup. Makasih atas dukungan, cinta, dan juga doanya. Akhirnya adikmu ini jadi sarjana juga (copek wisuda yo ne) . . .

Buat adik2 q tercinta (isil), rajin2 kuliah yo jan pai malala panjang jie lai, makasih atas suportnya, kau yang slalu datang menghuburqu di saat qu sedih, (hesti) rjin sakola beko dak lu2s dek pai malala raun2 jo krjo tu, (gilang, indra) haaa ko nan pling mleh jago pagi, jan mleh2 jo lai rajin skola bko ndak naik klas, buat adak qu tercinta Arpi (alm)kau pergi disaat semua orang lengah, uniang minta maa f yo diek uniang banyak salah,,kini uniang lah wisuda..

I love u brother. . . .

Dosen-dosenku di kampus. Terimakasih atas ilmu, pendidikan, dan bimbingan yang ku dapatkan selama duduk di bangku perkuliahan. Buat buk Ita selaku pembimbing I. Terimakasih telah memberikan inspirasi untuk Q dalam menyusun skripsi ini dan telah membimbing Q dari awal hingga akhir. Buat buk Wir selaku pembimbing II skripsi ini.

Makasih banyak Buk,,,,,,

Buat seluruh mahasiswa pls tercinta,,, makasih banyak atas kebersamaan dan canda tawa.Suka duka yang kita lewati bersama rasanya gak kan pernah bisa dilupakan..Mulai awal qta kuliah, masih culun2,,mpe sekarang yang kuliahnya da hampir menepi tapi masih tetap culun..hehehehehe

Sukses selalu. Khususnya buat pls 06 dimana disana kutemukan orang-orang yang memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, kepedulian dan penuh dengan cinta n kasih sayang..dan orang2 yg gokil yg sllu ketawa hwahaha lebay....

terimakasih atas semuanya. Semoga kita semua menjadi orang-orang sukses. Amin.....

(Yesi) makasih da jadi teman curhat Q selama ne, jan lupo klw bralek agieh kaba yo bia dtang tis bao sepray meteran hehe ...ciek lai jan manangih panjang juo lai bko abh aie mato tu...(fauzan) alah tu zan jan btanggung juo lai..(rosy) ayo roy kmu bisa...cpek la krajoan skripsi tu jan dipikian juo jando tu lai kok jdoh jo inyo k untk lu juo bsk u nyo hehehehe...(imel)jan cpek bna bralek mek alun ado ptih den tk mambali bedcover lai,,ntah kok lai amuh ang bntuok yesi c sepray b meter hehehe...(endang) ndang makasih da mw nompang tis ngeprin skripsi..(yesi/wir) baa lai bnyak untung kridik baju tu???? hehehehee (desi)makasih dah minjamin bju buat komprenya,,, (risa,rika, irsyad,adnin,anik,iid)akhirnya kita SI juga heee.....agiah kaba yo,,,jan tuka no hp ndak...(rido,hendro,ade,ai,ria,ara,lianani,eka,izul,ira,) semangat yo kawan,,semuanya pasti bisa di lalui kok,,, (vivi,sherry,inur,elva)agieh informasi kok ado lowongan kerja yo....

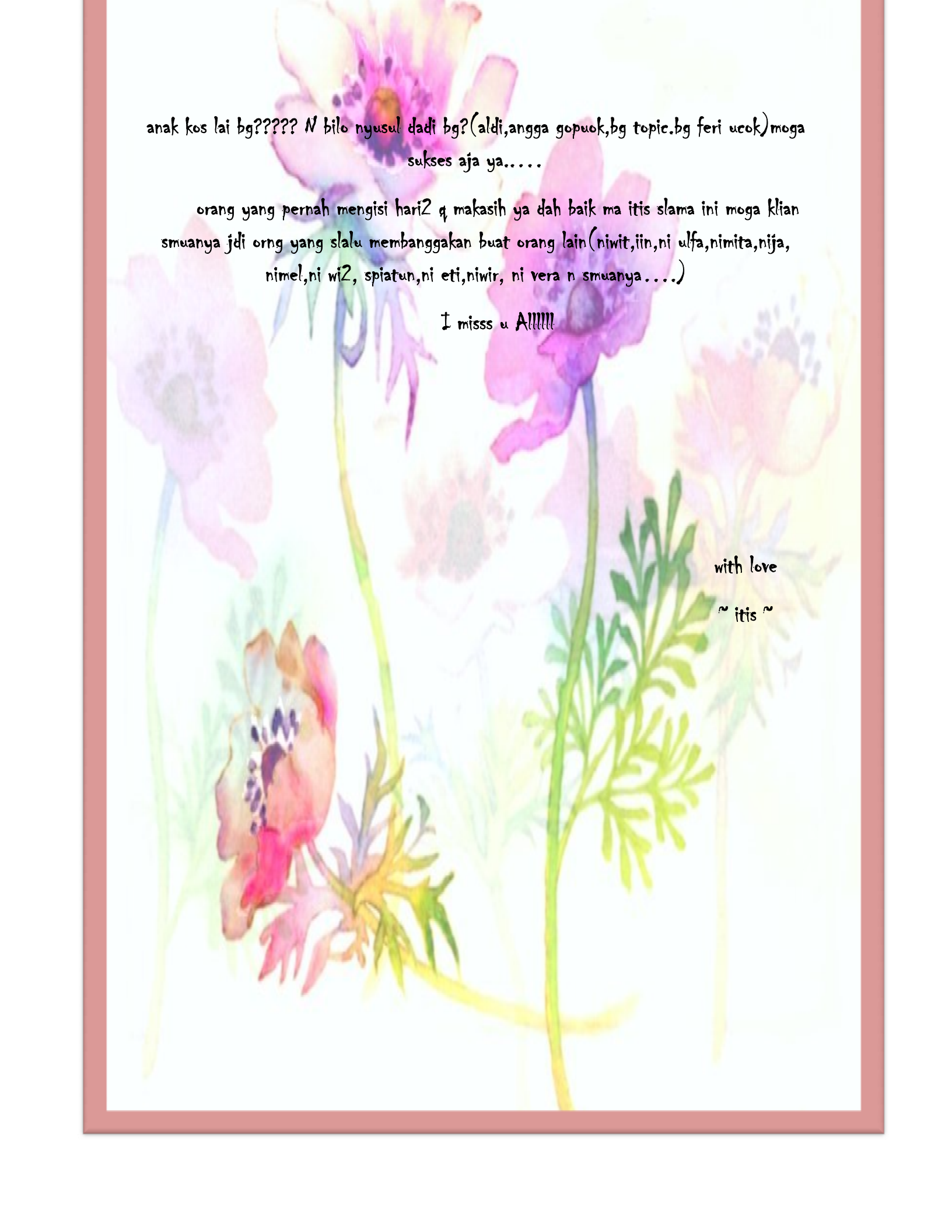
(kak ria,kakwid,vi2,eka,santi,riva,ibuk2 Paud) akhirnya kita sama kompere juga... mungkin ada yang ngak bisa di sebutin satu persatu tis minta mf ya.....kalian semua slalau di hati Q...

To My lovely(Sanri Zonni Lubis) Makasaih ya bg dah ngasih tis motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi tis ne,,,meskipun banyak rintangan dan cobaan yang datang dalam hubungan kta,tp bg sllu memaafkan smua kesalahan tis, makasih yo yah

Tis minta maaf juga krna da buat abg jd t4 pelampiasan emosi tis..hehehehe mdah2an tis bisa jd yg terbaik tk abg n kta bisa mlntkan hubungan kita sampai.....

(jgan crewet n marah2 mulu ya syg ntar cpt tua)..hehehe..

buat komunitas gajah2 no 19 (ni2na)mak ndud soba yo,,mdah2hen cpek mak ndud seminar,,posen bom-bom nn di silapiang tu cpek la wisuda bak dijopuk inyo ko silaping lai cek nyo....(ika)trims KS Q tersayang dorongan jo motivasinya,,,jgen lupo kok brolek agieh koba daku yo, aq ken datang moncoliek mubosanding,,,heheheheh....(leli) lel aq minta mf yo bkan aq bonci ataw beang qu ko ho tp akhir2 ko aqu sdg sibuk bona, aq minta mf plo ndo s4 q potang mncliek mu sakik,,,copek sehat yo...mdah2han cpek plo wisuda...(mira) semangat ya jan lolok jam 4 jie lai bko tmh kurui..(guna)semangat yo gun ho pasti bisa,olah lati jgen bokacak ajo ndo abih bko samba tu.hhehehehe(nova)makasih yo pa lah numpangin kak mmprin..(ides,isil(akak),ipit,inil,pia,fani kecil,kak leni,yulia uci) makasih dah menghiasi hari-hari Q dgn canda n tawa(da adi)salamat menempuh hidup bru y,,makasih da jdi ka2k yg baik bg tis,,,dan makasih juga atas tompangannya plang kampung (bg saleh) makasih ya bg dah bisa ngasih tunggakan uang kos, dan sabar menghadapi kluh kesah anak kos abg,,moga cpat merid ya bg,,jan di tunggu juo ibuk tu lai ,,nyo lah bpunyo ma, cari c la yng lain lai bg hehehee (atuok) copek la tuok jan bagodang di warnet juo lai..karajoan la skripsi tu...(bg (rihul) baa S2 tu lah jdi asisten wak kini yo....bilo wak pai raun2



anak kos lai bg????? N bilo nyusul dadi bg?(aldi,angga gopuok,bg topic.bg feri ucok)moga sukses aja ya.....

orang yang pernah mengisi hari2 q makasih ya dah baik ma itis slama ini moga klian smuanya jdi orng yang slalu membanggakan buat orang lain(niwit,iin,ni ulfa,nimita,nija,nimel,ni wi2, spiatun,ni eti,niwir, ni vera n smuanya....)

I misss u AIIIIII

with love

~ itis ~

ABSTRAK

Septitis Marlina : Hubungan Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua dengan Penyediaan Fasilitas Pendidikan Anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penyediaan fasilitas pendidikan oleh orang tua bagi anak-anak mereka di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Untuk melihat hubungan antara pendapatan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang menjadi populasi adalah orang tua di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus- Kabupaten Sijunjung yang berjumlah empat ratus delapan puluh lima orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling acak sederhana (teknik random sampling), yang mana peneliti mengambil dua puluh persen dari populasi, yaitu sembilan puluh tujuh orang dari empat ratus delapan puluh lima orang yang ada di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket, selanjutnya data tersebut diolah dengan produkt moment, regresi linear dan persentase.

Temuan penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara pendapatan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak, pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak dan penyediaan fasilitas pendidikan anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Di saran kan kepada orang tua agar dapat menyediakan fasilitas pendidikan anak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak dalam pendidikan,

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Pendapatan Dan Pendidikan Orang Tua Dengan Penyediaan Fasilitas Pendidikan Anak Di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung ”, telah selesai disusun.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibuk Dra. Irmawita M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dra.Wirdatul’Aini, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
2. Drs. Djusman, M.Si selaku ketua dan Dra.Wirdatul’Aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan dorongan dan bantuan pada penulis dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak wali Nagari Kumanis bapak Markias Gogar Marajo beserta staf yang telah memberi penulis izin dan data yang penulis butuhkan.
6. Teristimewa orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda (Rahimin), Ibunda (Maini), Kakak dan Adik-Adik ku yang selalu mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2011

Septitis Marlina

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Pertanyaan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Asumsi.....	11
BAB II TINJAUAN PERPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	12

1. Pengertian Pendidikan.....	12
2. Fasilitas Pendidikan.....	15
3. Pendidikan Luar Sekolah.....	19
4. Kondisi Orang Tua.....	21
5. Pendidikan Orang Tua.....	22
6. Pendapatan Orang Tua.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Definisi Operasional.....	33
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Analisis deskriptif.....	42
2. Hubungan pendapatan dan pendidikan dengan penyediaan fasilitas pendidikan.....	51
B. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Pengelompokan Pendidikan Orang Tua di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung	3
2. Pengelompokan Pendapatan Orang Tua Di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....	6
3. Pengelompokan Jorong Di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....	37
4. Gambaran Pendapatan Orang Tua Di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....	43
5. Gambaran Pendidikan Orang Tua Di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....	46
6. Penyediaan Fasilitas Pendidikan Anak	49
7. Korelasi Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Penyediaan Fasilitas Pendidikan Anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....	52
8. Korelasi Pendidikan dengan Penyediaan Orang Tua di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....	53
9. Anova.....	53

DAFTAR GAMBAR

Grafik

1. Diagram Pendapatan Orang Tua Di Nagari Kumanis Kecamatan
Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....45
2. Diagram Penyediaan Fasilitas Pendidikan Anak Di Nagari
Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.....51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi dan angket instrument penelitian
2. Hasil uji coba instrumen
3. Tabulasi hasil uji coba
4. Hasil penelitian
5. Tabulasi hasil penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan
8. Rekomendasi Penelitian Dari Kesbangpol Linmas sijunjung
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari wali Nagari Kumasis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu menghadapi persaingan dengan negara lain dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan sebaiknya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Supaya kedua hal tersebut tercapai dengan baik serta bermutu, tentunya harus dibekali dengan pendidikan.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan Undang-Undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan jalan utama untuk mengembangkan watak serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam keseluruhan pembangunan bangsa, diakui setiap orang menaruh minat pada pendidikan, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia untuk membentuk dan membangun manusia seutuhnya, maka pendidikan Nasional harus mampu meningkatkan keterampilan dan kecerdasan anak agar dapat bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Pendidikan era modern ini adalah sesuatu yang sangat penting dan utama, karena pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber

daya manusia (SDM). Orang yang tidak memiliki sumber daya akan di linds oleh perkembangan zaman. Baik atau tidaknya sumber daya yang dihasilkan lembaga pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar (PBM) dilembaga itu, proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan, proses belajar mengajar yang baik menghasilkan kualitas sumber daya alam yang tinggi. Kualitas sumber daya alam tersebut dapat dilihat dari hasil proses belajar mengajar. Hasil proses belajar mengajar yaitu terjadi perubahan input menjadi output yang lebih baik, perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa sikap, prilaku, dan tingkah laku, keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih mampu menyediakan berbagai kebutuhan anaknya, sehingga hasil belajar anaknya juga akan tinggi. Biasanya orang tua yang berpedidikan tinggi akan banyak tahu apa-apa saja fasilitas yang harus dilengkapinya untuk anak dan sebaliknya orang tua berpendidikan rendah banyak yang tidak mengerti dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.

Tabel I:
Pengelompokan Pendidikan Orang Tua di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur
Kudus Kabupaten Sijunjung

No	Tingkat Pendidikan formal	Jumlah
1.	Tamat SD	138
2	Tamat SMP	121
3	Tamat SMA	108
4	Diploma	57
5	Sarjana	24
	Pendidikan Nonformal	
6	Diklat	10
7	Latihan	10

8	Paket	17
Jumlah		485 orang

Sumber: Kantor Wali Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Dari jumlah data di atas menunjukkan bahwa pendidikan orang tua di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung masih rendah, terlihat dari banyaknya orang tua yang hanya tamat SD dan bahkan ada yang tidak tamat SD, dan masih kurangnya orang tua yang memiliki pendidikan di atas SMA. Selain orang tua mengikuti pendidikan formal mereka juga mengikuti pendidikan nonformal seperti paket, diklat dan latihan.

Dari pengamatan peneliti dan wawancara dengan Wali Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung pada tanggal 15 Desember 2010 yang bernama Markias Gogar Marajo dinyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan SD 36%, pendidikan 29%, dan orang tua berpendidikan SMA 15% dan orang tua yang berpendidikan di Perguruan Tinggi 7%, dan juga ada orang tua yang tidak pernah sama sekali menempuh pendidikan yaitu sekitar 35%, selain itu orang tua yang pernah menempuh pendidikan di jenjang pendidikan formal yaitu 10%. Jadi dari data tersebut sangat kelihatan sekali banyak orang tua yang berpendidikan rendah dan bahkan ada orang tua yang tidak pernah menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal.

Rendahnya pendidikan orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap penyediaan fasilitas pendidikan bagi anak mereka, karena orang tua tidak mengerti apa-apa saja yang menjadi kebutuhan bagi anak di dalam melanjutkan pendidikan. seperti halnya yang terjadi di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung banyak anak yang tidak puas dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya dalam melanjutkan pendidikan, dan dengan ketidakpuasan tersebut banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Keluarga akan dapat menentukan mutu dan hasil belajar seseorang anak yang tentu saja akan dapat terpengaruhi oleh orang tua yang berpendidikan tinggi seperti yang diungkapkan oleh Button yang diikuti Ahmadi (2005:9) bahwa salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pendidikan anak adalah status sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua. Orang tua mempunyai peranan sangat besar dalam menentukan pribadi anak. Kualitas mereka sangat ditentukan oleh pendidikan orang tua dalam mendidik dan menumbuhkembangkan konsep pendidikan dalam keluarga.

Menurut Soedijarto “orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya seperti menyediakan fasilitas belajar lainnya, sehingga pendidikan anak akan optimal”. Sebaliknya bagi orang tua yang tingkat pendidikan rendah biasanya kurang memperhatikan kebutuhan belajar anaknya dan tidak begitu paham dengan arti pentingnya pendidikan, sehingga mengakibatkan pendidikan anaknya rendah.

Menurut Hutri (2009:23) “ada kecenderungan orang tua untuk mengusahakan agar generasi sesudah mereka memiliki masa depan dan kehidupan yang lebih baik atau sama dengan mereka”. Sikap anak di sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka, apabila orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan sekolah bagi anaknya, maka anak akan kurang mendapatkan perhatian dalam sekolahnya, orang tua kurang perhatian kebutuhan sekolah anaknya dan kurangnya fasilitas belajar yang disediakan di rumah sehingga hasil belajar anak akan rendah.

Disamping pendidikan, jumlah pendapatan orang tua juga mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar anaknya. Pendapatan merupakan tolak ukur dari segi ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan keluarga.

Jika orang tua memiliki jumlah pendapatan yang rendah akan menimbulkan kesulitan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ginting (1997:68)

Keluarga terutama orang tua dapat berpengaruh besar kepada pendidikan anak, anak bukan saja membutuhkan biaya dari keluarganya, tetapi juga dorongan dan perhatian. Demikian juga keadaan ekonomi keluarga serba kurang, keperluan anak akan sulit terpenuhi, ini juga akan mengganggu konsentrasi dan menimbulkan kecemasan pada anak, jadi jika salah satu tidak terpenuhi itu akan menjadi sumber kesulitan.

Tabel II :
Pengelompokan pendapatan orang tua di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus
Kabupaten Sijunjung

No	Pendapatan	Jumlah
1.	< Rp 1.000 000	171
2.	Rp 1.000 000-1.999 999	149
3.	Rp 2.000 000-2.999 999	98
4.	Rp 3.000 000-3.999 999	53
5.	Rp 4.000 000-4.999 999	9
6.	> Rp 5.000 000	5
Jumlah		485

Sumber : Kantor Wali Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus
Kabupaten Sijunjung

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan orang tua di Nagari Kumanis masih rendah, dimana masih banyaknya orang tua yang berpenghasilan dibawah rata-rata, dan hampir tidak ada orang tua yang berpenghasilan diatas lima juta perbulan. Dari situ bisa kita

melihat alangkah sulitnya orang untuk membiayai pendidikan anaknya, karena kebutuhan yang lain lebih penting dari pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Wali Nagari Kumanis umumnya orang tua memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 62% dan orang tua sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) 30% sedangkan orang tua sebagai pegawai swasta adalah 8%. Jadi dari hasil wawancara tadi sudah kelihatan bahwa rendahnya pendapatan orang tua dilihat dari pekerjaannya.

Dilihat dari pendapatan orang tua begitu rendah sangat berpengaruh sekali terhadap penyediaan fasilitas pendidikan anaknya, padahal anak sangat membutuhkan fasilitas pendidikan yang sangat mendukung lancarnya pendidikan yang dijalani oleh anak. Sementara pendapatan orang tua hanya dapat digunakan untuk kebutuhan pokok saja. Oleh karena itu banyak anak yang tidak mau melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan luar sekolah terdiri dari pendidikan nonformal dan informal. Yakni pendidikan dalam keluarga oleh orang tua terhadap anak-anak mereka merupakan kajian dari pendidikan dalam keluarga dan termasuk kajian pendidikan luar sekolah, pendidikan dalam keluarga oleh orang tua mereka adalah bagaimana orang tua memberikan bimbingan, perhatian, pelayanan dan pendidikan serta fasilitas pendidikan anak-anak mereka baik dalam kehidupan di rumah tangga, anak di sekolah dan di masyarakat. Dorongan dari orang tua dan ketersediaan fasilitas pendidikan anak untuk pendidikan merupakan kondisi sosial orang tua yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Selain itu penyediaan fasilitas pendidikan di rumah oleh orang tua merupakan faktor eksternal yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memudahkan anak dalam menerima pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik, jika anak mudah menguasai pelajaran maka anak akan memperoleh hasil belajar yang baik,

sebaliknya jika anak tidak memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, maka anak akan malas atau tidak termotivasi untuk belajar di rumah, maka hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. belajar membutuhkan fasilitas pendukung, baik sekolah maupun di rumah dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Fasilitas belajar yang dibutuhkan anak di rumah diantaranya yaitu ruang belajar yang kondusif yang dilengkapi dengan kursi, meja, penerangan, alat-alat tulis, kursi dan lainnya. Fasilitas pendidikan akan terpenuhi jika keluarga memiliki biaya untuk melengkapinya, hasil belajar akan baik jika mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dengan optimal.

Fasilitas belajar sangat mempengaruhi aktifitas anak dalam belajar bahkan mempengaruhi nilai anak. Menurut Kartono (1992:258) “alat pendidikan merupakan fasilitas yang diberikan untuk membantu proses belajar anak, kekurangan alat pendidikan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar anak ”. dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli dan mencukupi fasilitas belajar, jika orang tua tidak menyediakan alat pelajaran, tempat belajar yang layak, akan menyebabkan anak tidak dapat menunaikan tugas yang diberikan oleh guru yang baik.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 15 Desember 2010 dengan seorang guru sekolah dasar 06 Kumanis, yang bernama Nedta Rosalina, fasilitas belajar anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, belumlah memadai, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang meminjam alat tulis temannya, bahkan ada siswa yang tidak membawa alat tulis sama sekali pergi ke sekolah yang hanya membawa satu buah buku saja tanpa membawa tas. Selain itu banyak anak yang tidak memiliki buku penunjang lainnya. Dan juga banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) dan lebih parahnya lagi banyak anak yang putus sekolah karena kurangnya penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua bukan hanya alat tulis saja yang menjadi fasilitas pendidikan di sini, bahkan anak-anak mereka pun mengatakan kurangnya

sarana yang disediakan oleh orang tua untuk anak dalam belajar seperti tidak adanya ruang belajar khusus yang disediakan oleh orang tua dan lampu penerangan yang khusus buat anak dalam belajar sehingga membuat anak untuk malas belajar di rumah.

Rendahnya pendapatan dan pendidikan orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap penyediaan fasilitas pendidikan anak, sehingga banyak fasilitas pendidikan yang dibutuhkan oleh anak tidak dilengkapi oleh orang tua dengan baik.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Pendapatan Orang Tua Dan Pendidikan Orang Tua Dengan Penyediaan Fasilitas Pendidikan Anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu kurangnya penyediaan fasilitas pendidikan oleh orang tua maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua

Orang tua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi diperkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya rendah. Bahar (1989:127)

2. Jumlah pendapatan orang tua masih rendah

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan skill yang dimilikinya, tolak ukur yang digunakan adalah pendapatan perkapita pertahun dari sebuah keluarga. Pendapatan keluarga dapat dilihat dari dalam bentuk uang, barang atau berupa fasilitas-fasilitas, misalnya rumah dinas dan pengobatan.

3. Bimbingan orang tua dalam belajar cukup rendah

Orang tua atau keluarga merupakan pendidika pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka maka keluargalah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian orang tua harus memberikan bimbingan yang baik terhadap anak-anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, dan guna memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih tepat, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan penyediaan fasilitas pendidikan anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan orang tua di nagari kumanis kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung.
2. Untuk mendeskripsikan pendapatan orang tua di nagari kumanis kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung.
3. Untuk mendeskripsikan penyediaan fasilitas pendidikan anak di nagari kumanis kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pendidikan orang tua di nagari kumanis kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung
2. Bagaimanakah pendapatan orang tua di nagari kumanis kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung
3. Bagaimanakah penyediaan fasilitas pendidikan anak oleh orang tua di nagari kumanis kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu dalam pendidikan luar sekolah, khususnya dibidang penyediaan fasilitas pendidikan anak oleh orang tua
 - b. Sebagai sumbangan wacana dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan keluarga
2. Secara praktis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti sebagai calon pendidik.
 - b. Sebagai masukan bagi orang tua dalam meningkatkan penyediaan fasilitas pendidikan anak.

H. Asumsi

Dalam penelitian ini, penulis bertolak belakang dari asumsi bahwasanya keberhasilan pendidikan seorang anak sangat tergantung pada pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua.

BAB II

TINJAUAN PERPUSTAKAAN

A. Kajian teori

1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Dictory dalam Nawi (1993:175) adalah “suatu proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan. Sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat”. Menurut Surachmad (1978:36) “pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki”. Menurut Adi Purnomo (1994:1) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah lakunya didalam masyarakat serta dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri di dalam masyarakat.

Idris dan Zahara (1992:4) memberikan pengertian bahwa “pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan latihan yang akan dijadikan sebagai tugas untuk masa depannya yang lebih baik dan sempurna”. Hadji (1985:3) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi lebih dewasa.

Dengan demikina pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan latihan yang berguna atau

bermanfaat bagi seseorang tersebut untuk masa depannya dan membuat seseorang tersebut menjadi dewasa dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian menurut Syah M. (1995:16) dalam psikologi pendidikan dan pendekatan baru adalah “suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran”, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:232) “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran”.

Menurut Tardif R (1987) “pendidikan adalah sebagai sebuah proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Sedangkan menurut Idris dan Jamal (1992:2), dalam pengantar pendidikan bahwa “pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan latihan yang akan dijadikan sebagai tugas masa depannya yang lebih sempurna”.

Jadi berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dan pengertian dari berbagai sudut pandang yang beragam maka dapat kita garis bawahi bahwa esensi mendasar dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan perilaku manusia kearah kemajuan, peningkatan dan perluasan pengetahuan dan menggunakan sarana dan fasilitas penunjang serta sumber daya manusia sebagai penggerak proses pendidikan serta sistem pendidikan yang dapat memungkinkan keberhasilan aktivitas pendidikan tersebut Dengan demikian, di dalam pendidikan keluarga, orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anaknya selepas dari waktu sekolah, berkewajiban untuk membina anak-anaknya. Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi atau memiliki pengetahuan tentang pendidikan akan selalu memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh anaknya di

sekolah, sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah, kegiatan belajar anaknya di sekolah kurang di perhatikan. Kedua hal tersebut bisa terjadi karena hubungan orang tua dengan anak-anaknya tidak atau bahkan kurang berjalan dengan baik.

Menurut Coost yang dikutip oleh Yusuf (1982:61) membagi pendidikan atas 4 macam :

a. Pendidikan Informal

Merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup, kesannya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili/keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan dari pasar, perpustakaan dan media masa.

b. Pendidikan formal

Merupakan pendidikan yang berstruktur mempunyai jenjang/tingkat dalam periode waktu-waktu tertentu, berlangsung dari sekolah dasar sampai universitas dan tercapainya disamping studi akademis umum juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan terstruktur dan profesional.

c. Pendidikan non formal

Merupakan suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis, dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan. Proses belajar mengajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan serta tenaga pengajar dengan kebutuhan lingkungan /masyarakat sekitarnya.

d. Pendidikan insedentil

Merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung pada momentum tertentu, dan tidak ada rencana sebelumnya, proses itu berlangsung terjadinya pertemuan atau kontak antara dua kelompok / individu yang secara langsung merubah situasi tersebut menjadi situasi pendidikan, namun dari semula tidak ada anak didik yang direncanakan, tidak ada pendidik yang bermaksud mendidik orang tertentu dengan materi yang tertentu pula, dan juga tidak ada tempat, waktu, fasilitas dan sebagainya yang lebih disepakati sebelumnya proses pendidikan itu terlaksana berdasarkan kepercayaan, kebiasaan, sikap dan nilai yang berbeda pada dua belah pihak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dibagi menjadi empat macam yaitu pendidikan formal yang merupakan pendidikan secara terstruktur atau berjenjang yang ditempuh dalam periode waktu tertentu, pendidikan informal yaitu pendidikan sepanjang hayat yang di dapat dalam kehidupan keluarga dan di masyarakat, pendidikan nonformal yaitu pendidikan pendidikan yang diselenggarakan dengan dengan

sengaja dengan mencari tempat dan waktu yang ditetapkan secara bersama-sama, pendidikan insidental merupakan pendidikan yang berlangsung pada waktu tertentu dan tidak direncanakan sebelumnya.

2. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar. Dalam belajar siswa harus memiliki fasilitas belajar untuk mendukung terciptanya hasil belajar yang baik, fasilitas belajar disediakan di sekolah dan juga oleh orang tua di rumah. Untuk kegiatan belajar di sekolah menyediakan berbagai fasilitas sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran, sementara orang tua menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar anak di rumah masing-masing. Tersedianya fasilitas belajar di rumah selain dipengaruhi oleh motivasi siswa, dan besarnya perhatian orang tua. Menurut Sudjana (2001:63) mengemukakan bahwa

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang sedang menjalani kegiatan belajar seharusnya dilengkapi fasilitas yang cukup memadai sehingga mereka mampu memanfaatkannya untuk kelancaran kegiatan belajar dengan hasil belajar yang tinggi”.

Adapun fasilitas belajar yang diharapkan tersedia dan dimanfaatkan secara baik oleh siswa dalam kegiatan belajar menurut Sudjana (2001:64) adalah (1) dana, (2) perlengkapan sekolah, (3) buku-buku sumber, (4) buku dan alat tulis, (5) alat-alat praktik, (6) ruang belajar di rumah beserta perlengkapannya.

Pihak sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam belajar di sekolah, orang tua di rumah juga harus menyediakan fasilitas belajar untuk mendukung aktifitas belajar anak sehari-hari. Menurut Soejono (1991:194) “keluarga yang tidak menyediakan fasilitas pelajaran, tempat belajar yang layak, akan menyebabkan anak tidak

dapat menunaikan tugas sekolahnya dengan baik”, berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah seluruh barang atau benda yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan teratur, efektif dan efisien. Fasilitas belajar tersebut bermacam-macam bentuknya, diantaranya tempat belajar, sumber belajar, dan suasana belajar.

Menurut Hakim dalam Indrageni (2000:39) juga menambahkan ”harus tersedia ruang belajar yang memadai setidaknya-tidaknya ruang tersebut cukup luas, terang, udaranya nyaman, dan bebas dari hal yang menghambat proses belajar”. Jadi orang tua harus menyediakan ruang belajar yang nyaman, yang memiliki penerangan yang bagus dan udara yang nyaman agar poses belajar anak di rumah tidak terganggu dan jauh dari ketidak nyamanan.

a Tempat Belajar

Tempat belajar adalah ruangan yang diperlukan anak selama ia melakukan aktifitas belajar. Di sekolah tempat belajar adalah ruangan kelas, ruangan labor, perpustakaan, taman dan tempat lainnya, di rumah tempat belajar yang bisa digunakan untuk belajar adalah ruangan khusus yaitu tempat khusus untuk belajar (untuk menulis, membaca, mengerjakan tugas-tugas rumah, menghafal, dan lain-lain). Tempat lain yang bisa digunakan untuk belajar adalah ruangan tamu, kamar tidur, ruangan keluarga atau ruangan isirahat.

Menurut Giring (1997:69) ”tempat belajar sebaiknya cukup terang dan dekat dengan keperluan belajar, sering tidak disadari bahwa cahaya yang diperlukan kurang terpenuhi, kurangnya cahaya mempercepat rasa letih, sehingga anak tidak dapat belajar dengan efektif selama waktu yang diperlukan”. Ruangan belajar sedapat mungkin dalam

keadaan tenang dan tidak terganggu. Menurut Soejono (1995:47) “faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu penerangan, ketersediaan alat penerangan sering menjadi alasan untuk tidak dapat belajar, memaksakan diri belajar dengan penerangan yang tidak mencukupi akan merusak mata”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tempat belajar yang baik itu tidak harus besar, tetapi yang penting bahwa ruangan tersebut harus bersih, tenang dan bebas dari suasana hiruk pikuk, memiliki sirkulasi dan suhu udara yang baik serta ruangan tersebut harus memiliki pencahayaan yang baik.

b Sumber Belajar

Sudjana Rivai dan (2001:134) “menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar, sumber belajar dapat sengaja dirancang atau dibuat untuk membantu proses belajar, biasanya disebut *learning resource by design* (sumber belajar yang dirancang), misalnya buku, brosur, film, tape, gambar dan lain sebagainya”. Sumber belajar yang membantu proses belajar siswa adalah sumber belajar yang walaupun tidak sengaja dirancang untuk pembelajaran tetapi dapat langsung dimanfaatkan untuk itu, sumber belajar jenis ini dapat disebut *learning resource by utilization* (sumber belajar yang dapat dimanfaatkan), misal perkebunan, tanaman, pasar, mesjid, museum, tokoh masyarakat, kartu pos dan sebagainya yang ada di lingkungan siswa.

Menurut Nasution (1996:107) “kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik. Anak akan belajar sungguh hati bila buku-buku (peralatan belajar) yang diperlukan sebagai alat penunjang lengkap”. Buku adalah teman sejawat yang paling akrab, buku

adalah salah satu alat belajar yang harus ada dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar.

Agar proses belajar berjalan dengan baik maka dalam belajar juga dibutuhkan alat-alat tulis yang lengkap dalam menunjang kegiatan belajar. Alat-alat tulis yang dibutuhkan siswa dalam belajar diantaranya yaitu pena, pensil, penggaris, penghapus, tipe x, busur, jangka, pisau silet, serta tempat untuk meletakkan sebagian atau seluruh alat-alat tersebut dan alat-alat tulis lainnya.

Perlengkapan utama dalam belajar adalah buku-buku yang berhubungan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam belajar anak memerlukan buku tulis, buku teks atau buku paket, LKS, kamus, buku coret-coretan dan buku lain yang berkaitan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

Menurut Hamalik (2004:120) "buku adalah teman sejawat yang akrab, buku adalah salah satu alat belajar yang harus dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Buku merupakan pengganti guru jika guru tidak hadir dalam mengajar di sekolah".

Jadi disetiap anak hendaknya mempunyai buku yang lengkap dalam mengikuti pendidikan, karena lengkapnya buku yang dimiliki anak untuk belajar menyebabkan anak akan terhindar dari rasa malas, jika mereka tidak paham dengan penjelasan di sekolah maka bisa mengulang pelajaran di rumah dengan membaca buku.

c Suasana Belajar

Orang tua dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik untuk anaknya, keadaan ruangan yang bising dan ramai akan mengganggu proses belajar anak di rumah akan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak, orang tua dituntut untuk

mengusahakan suasana rumah yang tenang, aman, jauh dari keramaian, cukup penerangan, peredaran udara yang lancar sehingga mereka dapat berkonsentrasi, serta merasa betah dan tenang dalam belajar.

Menurut Nasution (1996:37) “suasana yang hiruk pikuk akan dapat mengganggu ketenangan seseorang anak dalam belajar, akibatnya pikiran anak tidak akan pernah secara khusus terarah pada pelajaran yang ditekuni”.

Jadi fasilitas belajar di rumah hanya dapat terpenuhi jika orang tua memiliki biaya untuk melengkapinya. Menurut Slameto (1991:65) “fasilitas belajar di rumah erat kaitannya dengan belajar anak”. Lingkungan keluarga memegang peranan penting terhadap keberhasilan anak, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah akan terbatas pengetahuannya pada pemenuhan kebutuhan anaknya. Dengan keterbatasan ini orang tua kurang memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak yang terpengaruh terhadap hasil belajar anak yang rendah.

3. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan lingkungan masyarakat dan Negeranya.

Philip H Comos mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan

untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

Pendidikan luar sekolah adalah sub sistem pendidikan Nasional, yaitu suatu sistem yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan khusus yakni memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi masa sekarang dan masa depan. Komponen atau sub sistem yang ada pada sistem pendidikan luar sekolah adalah masukan (instrument input), masukan mentah (raw input), masukan lingkungan (environmental input), proses (proces), keluaran (out put), dan masukan lain (other input) dan pengaruh (impack).

Jenis-jenis pendidikan yang ada di pendidikan luar sekolah, menurut D. Sudjana (1996:44) diantaranya:

a. Pendidikan massa (mass education)

Pendidikan masa yaitu kesempatan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan yaitu membantu agar mereka memiliki kecakapan dalam hal menulis, membaca dan berhitung serta berpengetahuan umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kehidupannya sebagai warga Negara. Istilah Mass Education menunjukkan pada aktivitas pendidikan di masyarakat yang sasarannya kepada individu-individu yang mengalami keterlantaran pendidikan, yaitu individu yang tidak berkesempatan memperoleh pendidikan melalui jalur sekolah, tetapi putus ditengah jalan dan belum sempat terbatas dari kebutahurufan.

b. Pendidikan orang dewasa (adult education)

Pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa. Dalam salah satu bukunya tentang pendidikan luar

sekolah, Sudjana (1996:45) ”menerangkan bahwa pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakat, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru serta merubah sikap dan perilakunya”.

c. Pendidikan perluasan (exetention education)

Kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidikan luar sekolah adalah meliputi seluruh kegiatan pendidikan baik yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan sekolah yang dilembagakan ataupun yang tidak dilembagakan.

4. Kondisi Orang Tua

Latar belakang sosial ekonomi orang tua adalah merupakan posisi relatif individu atau kedudukan seseorang dalam lingkungan yang mencakup pendidikan, profesi, penghasilan, tempat dan ongkos. Tempat tinggal dan sanak saudara. Menurut Frank dalam Indrageni (2000:17) “latar belakang sosial ekonomi keluarga merupakan kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkis berdasarkan pada hal-hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasanya disebut *Privelese* (kekayaan, pendapatan, barang konsumsi), *Prestise* (status dan gaya hidup)”. Sugihen (1997:144)

Mengatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang pada umumnya berstandar pada tingkat pendapatan atau kekayaan yang selanjutnya pekerjaan dan jabatan disamping itu latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap dirinya. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan diberi kepercayaan untuk memimpin diberi kedudukan dalam pekerjaan, dengan kepercayaan yang diperoleh ini akan meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

Menurut Soedijarto (1993:18) “situasi belajar dirumah, status sosial ekonomi keluarga serta kemampuan dasar kognitif anak sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar maupun mutu hasil belajar anak”.

Dari pendapat diatas, maka status sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang mencakup pendidikan, pekerjaan, pendapatan atau penghasilan, gaya hidup dan tempat tinggal serta lingkungannya.

5. Pendidikan Orang Tua

Menurut Soedijarto (1993:50)

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat, artinya pendidikan terjadi melalui interaksi insani tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah saja, namun pendidikan dimulai dari dilingkungan keluarga dan dilanjutkan ditempat dan lingkungan sekolah, lalu diperkaya di lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Gaffar (1997:29) pendidikan adalah “suatu proses pengembangan manusia hingga manusia itu tumbuh secara optimal sebagai manusia yang tumbuh dan matang, berpikir matang, pengetahuan matang, perasaan matang dan kemampuan yang matang”.

Idris (1992:29) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan bantuan terhadap perkembangan diri anak didik mencapai kedewasaan, dengan usaha yang dilakukan secara teratur dan secara sistematis untuk mendewasakan anak didik dengan memberikan berbagai keterampilan fisik, penanaman nilai-nilai, sikap, moral, emosi dan pengetahuan agar menjadi manusia dewasa.

Sehubung dengan itu, Hadji (1995:8) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak didik atau orang yang belum dewasa. Pendidikan juga berarti suatu usaha yang dijadikan seseorang kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tingkat hidup yang

lebih tinggi”. Lebih lanjut Hadji (1995:12) mengklasifikasikan pendidikan kedalam tiga bagian:

1. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan di sekolah yang sistem pendidikannya terstruktur secara hierarkis (bertingkat) dan dibagi dalam waktu ke waktu tertentu dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
2. Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak diberikan pada waktu tertentu, tetapi dialami sepanjang hidup, mungkin dari pengalaman sehari-hari dari alam sekitarnya misalnya dari keluarga, tetangga, pasar dan masyarakat.
3. Pendidikan nonformal adalah semua usaha pendidikan yang diorganisir diluar pendidikan formal, baik beroperasi atau merupakan bagian kegiatan lebih luas dan memiliki tujuan yang jelas, serta dilanjutkan pada kelompok belajar yang jelas.

Pendidikan sangat penting dilakukan, menurut Uhbiyati (1997:73) ini dapat dilihat dari dua segi:

1) Segi anak

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan sangat penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya baik untuk mempertahankan hidupnya, maupun untuk merawat diri, semuanya tergantung pada orang tua.

2) Segi orang tua

Pendidikan adalah karena dorongan hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anaknya baik dari segi fisik, sosial emosi, maupun intelegensi agar memperoleh keselamatan, kepandaian dan agar mendapatkan kebahagiaan hidup yang mereka idamkan.

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi yang paling pertama dan utama yaitu pendidikan keluarga di rumah oleh orang tua yang akan membentuk atau mengarahkan watak dan moral anaknya.

Latar belakang pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah suatu proses pengembangan pola berpikir yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh orang tua dalam periode waktu tertentu berlangsung dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Orang tua yang berpendidikan akan berbeda cara mendidik anaknya dengan orang tua yang tidak berpendidikan, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Soedijarto (1993:17) bahwa “pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan menghasilkan belajar anak yang lebih tinggi”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan orang tua erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya. Anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan relatif rendah mengakibatkan orang tua itu tidak memahami permasalahan pendidikan anaknya dan kurang acuh terhadap pendidikan anaknya.

Hal demikian akan melemahkan motivasi anak untuk belajar, akibatnya akan terganggu proses belajar anak tersebut, akan tetapi, bagi anak yang pendidikan orang tua relatif tinggi mereka akan memperoleh motivasi, sarat perhatian dari orang tuanya karena orang tua mereka benar-benar mengetahui tentang permasalahan pendidikan anaknya, anak demikian akan memiliki cara belajar yang baik akan berpengaruh pada pendidikan mereka selanjutnya.

Bagi orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi atau memiliki pengetahuan tentang pendidikan akan selalu memperhatikan hasil belajar yang dicapai

oleh anaknya di sekolah, sebaliknya jika pendidikan orang tua rendah, kegiatan belajar anaknya di sekolah dan di rumah kurang di perhatikan. Kedua hal tersebut bisa terjadi karena hubungan orang tua dengan anak-anaknya tidak atau bahkan kurang berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan fasilitas pendidikan anak tidak tercukupi juga dengan baik.

Sementara Kamars (2004:123) membagi jenjang pendidikan formal secara berurutan sebagai berikut:

1. Pendidikan pra sekolah yang lebih dikenal dengan istilah taman kanak-kanak dengan waktu 1-2 tahun dengan umur 4-5 tahun
2. Pendidikan dasar yang dibagi lagi dengan Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun
3. Pendidikan menengah selama 3 tahun
4. Pendidikan tinggi dengan satuan menyelenggarakannya disebut PT dapat berbentuk Akademik, Sekolah Tinggi (ST), dan universitas, yang berkisar 4-5 tahun

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara formal adalah SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi) pendidikan tinggi dibagi menjadi jenjang diploma dan sarjana, dari semua pendidikan di atas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar anak,

Menurut Soejono (1991:194) “keluarga yang kurang berpendidikan kurang memperhatikan kehidupan anaknya, kehidupan anak kurang teratur akibatnya anak kurang memperhatikan pelajarannya, hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam pelajaran anak tercecce dalam pelajaran, tidak dapat memusatkan perhatian, suka membolos, keluyuran dan melakukan perbuatan penyimpangan lainnya”.

Orang tua yang berpendidikan akan mengetahui dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan anaknya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai di rumah, sehingga anak diharapkan mencapai tingkat pendidikan yang tinggi dengan hasil belajar yang optimal.

Pendidikan mempengaruhi keadaan sosial dan kebudayaan dalam suatu keluarga, pendidikan juga mempunyai pengaruh terhadap sikap dan partisipasi orang tua karena pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral individu.

Dari pendidikan diperoleh pemahaman tentang yang baik dan buruk, pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan, menurut Yapta dalam Kardinal (1999:15) “pendidikan orang tua akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah tangga”.

Sugihen (1997:145) mengatakan bahwa “pendidikan seseorang sering menentukan pekerjaan atau kedudukannya”. Ini merupakan salah satu sebab mengapa pencapaian pendidikan selalu dianggap penting dalam masyarakat terutama dalam masyarakat modern, pendidikan disamping berkaitan atau mempengaruhi status sosial seseorang (bersama aspek lain ikut menentukan pekerjaan orang bersangkutan) mempunyai hubungan erat juga dengan prestise seseorang.

Zahri dalam Budiman (2002:14) mengatakan bahwa “orang tua yang terdidik akan lebih banyak berbuat dalam menentukan perkembangan anak dibandingkan dengan orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah”.

Bahar (1989:127) mengatakan bahwa “orang tua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi diperkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam

membantu perkembangan anak dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya rendah”.

Pendidikan dapat dikatakan mempengaruhi keberhasilan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang, sesuai dengan yang telah dikemukakan Susanto dalam Arin Khairunnisa (2003:29) yang berbunyi “pendidikan seseorang mempengaruhi keberhasilannya dalam mendidik anak, apabila mereka mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka keberhasilan yang akan dicapainya juga lebih tinggi. Sebaliknya apabila mereka mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, maka keberhasilan yang akan dicapainya juga akan rendah”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan anaknya, dengan melengkapi segala fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dalam pendidikan sehingga hal ini berpengaruh pada pendidikan anaknya.

Kemudian orang tua yang terdidik, sekaligus merupakan contoh teladan utama bagi anak-anaknya agar bisa meneladani keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai oleh orang tuanya, dan ada kecendrungan orang tua untuk mengusahakan agar generasi sesudah mereka memiliki masa depan dan kehidupan yang lebih baik atau sama dengan mereka berkaitan dengan tingkat pendidikannya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan orang tua sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran dengan melihat hasil yang dicapai oleh anak

pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Dalam pengertian yang sederhana, Pendidikan ialah suatu usaha atau tuntunan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pandangan secara maksimal pada suatu kenyataan. Hidup yang terjadi sekarang, dan yang akan datang diharapkan untuk dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat merupakan konsekuensi dari keputusannya itu dalam rangka mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dengan kenyataan-kenyataan di atas, dapatlah dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, terutama orang tua. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah bagaimana pun tidak terlepas dari peranan dan pengaruh orang tua dalam memberikan fasilitas belajar yang lengkap, motivasi, dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan anaknya.

6. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan skill yang dimilikinya, tolak ukur yang digunakan adalah pendapatan perkapita pertahun dari sebuah keluarga. Pendapatan keluarga dapat dilihat dari dalam bentuk uang, barang atau berupa fasilitas-fasilitas, misalnya rumah dinas dan pengobatan.

Pendapatan merupakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan juga merupakan uang yang diterima dan diberikan pada subjek ekonomi berdasarkan prestasinya yang diserahkan berupa gaji dari pekerjaan dan profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dari kekayaan sektor sub sistem.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:185) “pendapatan adalah hasil kerja atau usaha” Sumadi yang dikutip oleh Murnialis (2003:13) mengemukakan dua jenis pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang
 - a. Dari gaji atau upah yang diterima dari kerja pokok, lembur dan kerja kadang-kadang.
 - b. Dari usaha sendiri yang meliputi komisi, penjualan, dan membuat kerajinan.
 - c. Dari hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak miliki tanah
2. Pendapatan berupa jasa
 - a. Bagian pembayaran upah dan gaji yang diterima berupa beras, pengobatan transportasi dan lain-lain
 - b. Barang yang diproduksi dan konsumsi dirumah tangga

Jadi pendapatan yang diterima dapat berupa uang dan barang, pendapatan berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan seperti gaji, upah, komisi, dan lainnya. Sedangkan pendapatan berupa barang biasanya berupa beras, pengobatan, transportasi dan lain sebagainya.

Pendapatan juga merupakan semua hasil yang diterima oleh anggota keluarga melalui berbagai jenis pekerjaan perkapita pertahun dari keluarga pendapatan atau

penghasilan yang diterima orang tua setiap bulan dapat berasal dari bermacam-macam sumber seperti upah, gaji, hasil, pemeliharaan ternak, hasil pertanian, laba penghasilan dan lain-lain. Pekerjaan yang dilakukan seseorang selalu menentukan seberapa besar penghasilan yang dapat diperoleh menentukan seberapa besar penghasilan yang dapat diperolehnya.

Semakin banyak jenis pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga maka semakin besar pendapatan atau penghasilan yang mereka terima, sehingga akan semakin besar pula uang atau bantuan biaya pendidikan yang bisa digunakan setiap bulannya.

Tinggi rendahnya pendapatan keluarga erat kaitannya dengan keberhasilan anak. Keluarga yang mampu atau berpenghasilan cukup, cenderung memberikan fasilitas yang memadai kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya sedangkan keluarga yang miskin atau pendapatannya rendah cenderung kurang mampu memenuhi perlengkapan belajar anak mereka (tempat belajar, peralatan belajar, uang sekolah) dan berakibat pada rendahnya motivasi belajar anak (<http://datastudi.wordpress>) .

Dalam menilai pendapatan harus dinilai pemanfaatannya terhadap kebutuhan pokok yang mencakup kebutuhan minimum konsumsi keluarga yang terdiri dari pangan, sandang, pemukiman dan alat-alat rumah tangga tertentu. Kebutuhan pokok mencakup jasa pelayanan esensial yang terdiri dari air minum . Seoroto dalam Wiwid Novita (2005:18).

Slameto (2003:63) “keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar

seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”.

Ada kecenderungan masyarakat menilai bahwa pendapatan orang tua juga mempengaruhi pendidikan anaknya, karena orang tua yang berpenghasilan tinggi akan dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai buat anaknya, dan hal ini tentu akan mempengaruhi pendidikan anaknya. Anak yang orang tuanya berpenghasilan tinggi akan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sebaik baiknya karena waktu tidak perlu dimanfaatkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah ataupun untuk memenuhi segala fasilitas pendidikan yang dibutuhkan, sedangkan bagi orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang rendah pada umumnya akan menghabiskan pendapatannya untuk kebutuhan pokok saja, seperti sandang, pangan, dan papan. Semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin banyak bagian dari pendapatan itu yang disisihkan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. (<http://datastudi.wordpress.com/2010/01/22/korelasi-tingkat-pendidikan-orang-tua-terhadap-prestasi-belajar/>).

Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi biasanya akan lebih memberikan fasilitas belajar kepada anaknya dari pada orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah, sementara itu biasanya dalam keluarga miskin atau memiliki tingkat pendapatan rendah anak tidak dapat membeli perlengkapan belajar yang dibutuhkan, sehingga anak itu menjadi malas untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Menurut Haditono (1976:20) menyatakan bahwa

Keluarga yang mempunyai penghasilan tinggi memungkinkan memberikan fasilitas yang lebih baik pada anaknya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dalam keluarga yang miskin anak tidak dapat membeli perlengkapan belajar yang dibutuhkannya dan tidak dapat memperoleh tempat belajar yang baik sehingga membuat anak kecewa yang menyebabkan dia malas belajar, lemah semangat, serta kurang gairah belajar dan hasil belajar menjadi rendah.

Semakin tinggi jumlah pendapatan orang tua maka semakin banyak bagian dari pendapatan itu yang digunakan untuk biaya pendidikan anak yaitu untuk biaya sekolah dan biaya untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, salah satunya yaitu untuk

mencukupi fasilitas belajar memadai bagi anak dalam proses belajar. Keluarga yang mampu atau berpenghasilan cukup cenderung memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi anaknya baik di rumah maupun di sekolah, sedangkan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah cenderung kurang mampu memenuhi perlengkapan belajar anak.

Soejono (1991:194) menyatakan bahwa “keluarga yang mengharuskan anak membantunya dalam mendapatkan nafkah, akibatnya adalah bahwa anak tidak mempunyai cukup waktu dan perhatian untuk belajar karena lelah”. Menurut Bahar (1989:131)

Tingkat pendidikan anak mempunyai korelasi yang tinggi dengan status sosial ekonomi orang tua, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan sosial ekonomi keluarga, dengan artian secara umum bahwa sekolah membutuhkan uang dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik membutuhkan sarana dan prasarana tergantung pada jumlah uang yang ada, status sosial ekonomi orang tua meliputi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua. jadi, orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, akan lebih mampu menyediakan berbagai kebutuhan belajar anaknya, sehingga hasil belajar anak juga akan tinggi.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya, orang tua yang berpenghasilan atau memiliki pendapatan yang cukup tinggi mampu memenuhi kebutuhan belajar anak akan lebih tinggi pula.

Sehubungan dengan pendapatan diatas peneliti ingin melihat bagaimana pendapatan orang tua, apakah tergolong tinggi, rendah, maupun sedang. Untuk mengukur suatu pendapatan rumah tangga maka peneliti berpedoman pada :

1. Jumlah pendapatan yang diterima oleh orang tua dalam satu bulannya dihitung dalam rupiah

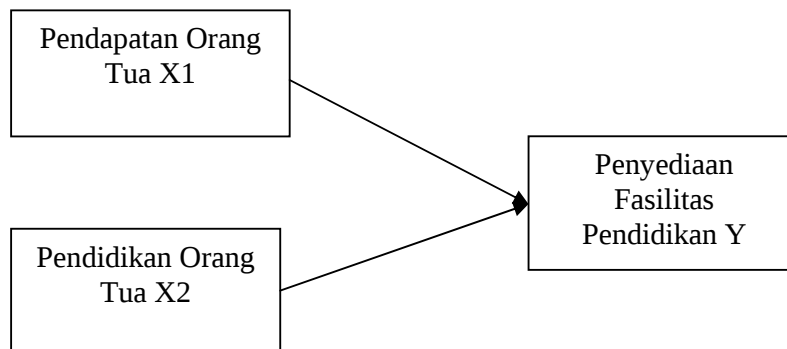
2. Jumlah pengeluaran orang tua dalam satu bulannya dihitung dalam rupiah.

Adapun klasifikasi pendapatan menurut badan pusat statistik (BPS) :survey ekonomi nasional 2010 kabupaten sijunjung antara lain.

1. Pendapatan rendah < RP1 000 000
2. Pendapatan sedang Rp2 000 000-4 000 000
3. Pendapatan tinggi >Rp5 000 000

B. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari pendapatan dan pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak dapat dilihat dari gambar dibawah:



Dari keterangan di atas dapat digambarkan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan oleh orang tua sangat tergantung pada pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua, Agar dapat menunjang lancarnya proses belajar bagi anak.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlunya dijelaskan istilah-istilah ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua

Pola berpikir yang diperoleh oleh suatu lembaga formal yang ditandai dengan ijazah atau sertifikat yang diperoleh.

Orang tua yang berpendidikan akan berbeda cara mendidik dengan orang tua yang kurang memiliki pendidikan, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Soedijarto (1993:13) “pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan memberikan hasil belajar anak yang lebih tinggi”. Jadi dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya. Anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan relatif rendah akibatnya orang tua itu tidak memahami permasalahan pendidikan anaknya dan kurang acuh terhadap penyediaan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan oleh anaknya.

Pendidikan orang tua dalam penelitian ini merupakan rata-rata lama pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tamat SD = 6 tahun
- b. Tamat SMP = 9 tahun
- c. Tamat SMA = 12 tahun
- d. Tamat S1 = 16 tahun
- e. Tamat S2 = 18 tahun

2. Pendapatan orang tua

Sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau tingkatan yang dimiliki seseorang yang dapat membedakannya dari anggota lainnya dalam suatu keluarga. Sosial ekonomi keluarga pada penelitian ini menggunakan indikator penghasilan atau pendapatan orang tua yang menggunakan alat ukur jumlah penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari orang tua dihitung perbulan dalam rupiah.

Bagi orang tua yang memiliki pendapatan yang rendah bisa meningkatkan pendidikan anaknya yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada anak supaya belajar dengan giat, dan mengusahakan agar anak memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya, untuk mengusahakan agar generasi sesudah mereka memiliki masa depan yang baik dan kehidupan yang lebih baik atau sama dengan mereka. Dan tidak tertutup kemungkinan anak yang berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi yang rendah bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi, apabila didasari oleh motivasi dan semangat yang kuat untuk belajar, indikator dari pendapatan ini adalah pekerjaan orang tua, penggolongan pendapatan, dan jumlah pengeluaran.

3. Penyediaan fasilitas pendidikan

Fasilitas belajar dirumah adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar dirumah, indikatornya adalah tempat belajar, suasana belajar, dan sumber belajar.

D. Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak di Nagari Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari data yang diperoleh bahwa orang tua yang ada di nagari kumanis, kecamatan sumpur kudus, kabupaten sijunjung, rata-rata pendidikan terakhirnya adalah pendidikan formal yaitu tamatan SMP dan SMA.
2. Secara umum tingkat ekonomi orang tua jika dilihat dari pendapatan orang tua dan kemampuan orang tua memenuhi kebutuhan keluarga perbulan, ekonomi keluarga orang tua cukup sederhana artinya dengan penghasilan orang tua perbulan orang tua sanggup untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.
3. Kemampuan orang tua untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak mereka sudah mulai tercukupi namun masih ada orang tua yang belum sadar dengan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan oleh anaknya.
4. Semakin tinggi pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua maka semakin lengkap fasilitas pendidikan yang disediakan oleh orang tua, selain itu orang tua bisa saja tidak menyediakan fasilitas pendidikan bagi anaknya karena keterbatasan biaya dan pengetahuandari orang tua itu sendiri.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dan pendidikan orang tua dengan penyediaan fasilitas pendidikan anak di Nagari Kumanis, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Secara keseluruhan variabel pendapatan dan pendidikan orang tua

menpengaruhi penyediaan fasilitas pendidikan anak. Sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan dan pendidikan orang tua maka semakin lengkap fasilitas pendidikan yang disediakan oleh orang tua.

B. Saran

1. Dari penelitian ditemukan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan sangat mempengaruhi pendidikan anak, maka disarankan kepada orang tua supaya lebih memperhatikan kebutuhan belajar anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai yaitu dengan menyediakan ruang belajar yang khusus untuk belajar di rumah sehingga bisa mendukung kegiatan belajar anak, dan memperhatikan penerangan dalam ruang belajar anak dengan menyediakan lampu yang cahayanya merata keseluruh ruangan. Dan menyediakan semua fasilitas belajar anak di sekolah. Dan disarankan kepada orang tua untuk menjaga agar ruangan belajar anak bebas dari suara ramai dan gaduh sehingga anak konsentrasi dalam belajar.
2. Diharapkan kepada tenaga pendidik untuk menyadarkan orang tua tentang pentingnya fasilitas pendidikan bagi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purnomo(1994). <http://nonahijau.blogspot.com/2007/07/pendidikan-proses-martabat-manusia.html>
- Ahmadi, Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar, Aswandi. (1989). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Budiman.(2002). *Hubungan Latar Belakang Kondisi Social Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswadi SLTP Negeri 3 Koto Agam* (skripsi). Padang.Fis.UNP
- Dimiyati, Mujiono. (1990). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gaffar Abdoeh. (1997). *Pendidikan Indonesia dan Kemajuan Bangsa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ginting, cipta. (1997). *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung ITB.
- Hadji Maliki. (1995). *Pengantar Pendidikan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik,oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutri Agus. (2009). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Penyediaan Fasilitas Belajar Di rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Smpn 3 Gunung Talang Kabupaten Solok*. (Skripsi). Padang.: FE UNP.
- Idris, Zahara. (1992). *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kardinal. (1999). *Pengaruh Latar Belakang Masyarakat Dan Pemeliharaan Lingkungan*. (skripsi). Padang. Fis.UNP.
- Kartini, Kartono. (1992). *Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruang Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Kharunisa, Arin (2008). *Hubungan abtara tingkat pendidikan dengan cara orang tua mendidik prilaku hidup sehat anggota keluarga di kelurahan ulak karang selatan kecamatan padang selatan*. (skripsi). Padang FIP UNP
- Indrageni. (2000). *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Dan Guru Terhadap Hasil Belajar di SMU 5 Padang*. (Skripsi). Padang: FIS UNP.
- Indrawan, WS. (1991) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media